

Sosialisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kerja Sama Antara Guru Dan Orang Tua

Abd Rahman^{*1)}, Hasnawati²⁾, Dewi Purnama Sari³⁾

^{1,2,3} Fakultas Tarbiyah

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Washliyah Aceh Tengah

^{1,2,3} Aceh Tengah, Indonesia

rahmanrrabd@gmail.com¹⁾, hasnawati347@gmail.com²⁾, dewipurnamapgra@gmail.com³⁾

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan individu yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam masyarakat, namun, sosialisasi pendidikan karakter tidak semata-mata menjadi tanggung jawab sekolah atau guru semata, melainkan juga memerlukan keterlibatan dan kerja sama aktif dari orang tua atau wali murid dan dalam konteks tersebut, kolaborasi antara guru dan wali murid menjadi kunci dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter yang kuat dan positif pada anak-anak, kerja sama antara guru dan wali murid memiliki dampak yang signifikan dalam proses pembentukan karakter, guru sebagai agen pembelajaran di madrasah memainkan peran penting dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang bersandarkan kepada agama dan nasionalisme kepada siswa, dan disisi lain peran orang tua atau wali murid di rumah juga tak kalah pentingnya, mereka memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku, sikap, dan tanggung jawab ketika siswa tersebut berada di lingkungan social masyarakat, Adapun tujuan dari sosialisasi pkm dosen Stit Al Washliyah Aceh Tengah Tentang pengimplementasian pendidikan karakter melalui kerja sama antara guru dan orang tua adalah untuk membentuk sinergisitas antara guru dan orang tua sehingga pembentukan karakter pada anak dapat dilakukan dengan baik, dan dari hasil kerja sama tersebut memberikan dampak yang signifikan dimana guru memahami kedudukannya sebagai agen pendidik dari segi pengetahuan, pembiasaan dan pembentuk perilaku, sedangkan orang tua memahami kedudukannya sebagai contoh utama dan teladan bagi anak sehingga penanaman karakter tersebut dapat memberikan dampak kepada kehidupan siswa dimasa pertumbuhannya.

Kata kunci: sinergisitas, Pendidikan karakter, kerjasama guru dan wali murid.

Abstract

Character education is an important aspect in the formation of individuals with integrity and responsibility in society, however, the socialization of character education is not solely the responsibility of schools or teachers, but also requires active involvement and cooperation from parents or guardians of students and in that context, collaboration between teachers and guardians is key in shaping a learning environment that supports the formation of strong and positive characters in children, cooperation between teachers and guardians has a significant impact on the process of character building, teachers as learning agents in madrasah play an important role in providing knowledge, skills, and values based on religion and nationalism to students, On the other hand, the role of parents or guardians at home is equally important, they have a strong influence in shaping behaviours, attitudes, and responsibilities when the student is in the social community, The purpose of the socialization of character education implementation through cooperation between teachers and parents is to form synergy between teachers and parents so that character building in children can be done well, and the results of this cooperation have a significant impact where the teacher understands his position as an educating agent in terms of knowledge, habituation and behaviour shaping while parents understand their position as the main example and role model for children so that the cultivation of character can have an impact on students' lives during their growth.

Keywords: synergy, character education, cooperation, teachers, parents

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi perhatian penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Karakter yang baik harus dibentuk sejak dini untuk membentuk generasi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki moral yang kuat. Tingkat MTS ataupun SMP sebagai tahap pendidikan menengah pertama menjadi salah satu jenjang pendidikan yang strategis untuk menerapkan pendidikan karakter secara lebih intensif. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa, guru, dan orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter serta cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di rumah.

Fokus Pendidikan karakter dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan karakter yang kuat dan positif. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, siswa berada dalam fase perkembangan yang sangat krusial, di mana mereka mulai membentuk identitas diri dan moralitas, oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik selama periode ini, pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, pembuatan mendidik. Proses mendidik tersebut tidak terikat oleh dan kepada siapa berlangsung (*who*), dimana berlangsung (*where*), sejak kapan dan sampai kapan berlangsung (*how long*), dan bagaimana berlangsung (*how*) (Dakir, 2019).

Pembentukan karakter anak tidak bisa lepas dari peran dan fungsi lingkungan social, terutama lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, kedua lingkungan tersebut seharusnya mendapatkan perhatian khusus baik dari pihak sekolah maupun orang tua, penerapan pendidikan karakter semakin penting dan urgen, berbagai kebiasaan generasi muda saat ini tidak lagi bersandar kepada nilai-nilai islam dan juga tidak lepas dari aspek, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, rasa hormat, dan empati, nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat, namun, dalam praktiknya, penerapan pendidikan karakter di sekolah sering kali menghadapi berbagai tantangan.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter di kalangan guru, siswa, dan orang tua, banyak guru yang masih berfokus pada pencapaian akademik semata, tanpa mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, selain itu, siswa sering kali kurang mendapatkan bimbingan yang cukup dalam pengembangan karakter karena keterbatasan waktu dan metode yang digunakan oleh guru, di sisi lain, orang tua juga belum sepenuhnya memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan karakter anak di rumah, pendidikan karakter tidak hanya guru yang berperan dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik orang tua dan lingkungan sosial juga ikut berperan (Lubaba & Alfiansyah, 2022), artinya harus ada sinergisitas antara guru dan orang tua dalam mengaplikasikan pendidikan karakter pada anak, yang mana lingkungan sekolah berperan sebagai lingkungan social bagi peserta didik sedangkan lingkungan keluarga merupakan lingkungan teladan yang dapat menjadi cikal bakal kokohnya pondasi karakter yang melekat pada peserta didik.

Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan sosialisasi tentang pengaplikasian pendidikan karakter pada Tingkat Madrasah Tsyanawiyah (MTS). Sosialisasi PKM Dosen STIT Al Washliyah Aceh Tengah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada semua pihak yang terlibat, serta menyediakan metode dan strategi yang efektif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

Sosialisasi yang dilakukan dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al Washliyah Aceh Tengah pada hari selasa tanggal 30 April 2023 tentang pendidikan karakter ini tidak hanya ditujukan kepada guru, tetapi juga melibatkan siswa dan orang tua. Guru memiliki peran sentral dalam proses pendidikan di sekolah, sehingga mereka harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengajarkan nilai-nilai karakter. Melalui pelatihan dan workshop, guru dapat belajar tentang berbagai metode pengajaran yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam

kurikulum sekolah. Strategi pengembangan kurikulum berbasis pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga (3) hal, yaitu: 1) mengintegrasikan butir-butir nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran, muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri, 2) pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (pelayanan, pengelolaan dan pengajaran), dan 3) meningkatkan kerjasama antara sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat dalam hal membudayakan/membiasakan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah, lingkungan rumah tangga dan lingkungan Masyarakat (Anggreni, 2020). Pandangan lain juga menjelaskan bahwa sebagai orang tua perlu menyadari bahwa sangat penting memperhatikan anak di rumah dan harus bisa menerapkan pendidikan karakter terhadap anak, karena lingkungan keluarga adalah pendidikan pertama yang di dapatkan oleh seorang anak. Orang tua memiliki peran memahami, anak sering kurang memahami dirinya sendiri, pemahaman terhadap masalah yang dialaminya, dan memahami orang lain. Jadi, sebelum anak memiliki pemahamannya sendiri, orang tua bersama guru perlu memiliki pemahaman yang memadai untuk memberi pemahaman kepada anak (Ginting et al., 2022).

Siswa juga perlu dilibatkan secara aktif dalam kegiatan sosialisasi ini, mereka harus diberikan kesempatan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan yang interaktif dan menyenangkan, metode seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan simulasi situasi yang mengandung dilema moral dapat membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan seseorang individu dikatakan memiliki karakter yang baik jika ia selalu berusaha melakukan hal yang baik (sesuai ajaran agama dan kepercayaannya) dan dampaknya bagi diri sendiri, orang sekitar, lingkungan maupun bangsa dan negara (Baun et al., 2022).

Selain itu, peran orang tua dalam pendidikan karakter sangat penting, pendidikan karakter tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di rumah, orang tua harus menjadi teladan yang baik dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk pengembangan karakter anak, pertemuan dan diskusi dengan orang tua dapat menjadi forum yang efektif untuk berbagi informasi dan pengalaman tentang cara mendukung pendidikan karakter di rumah, disamping itu orang tua juga perlu mengetahui bahwa lembaga madrasah memiliki program dalam pembentukan karakter peserta didik dengan berbagai metode, mulai dari metode pembiasaan terhadap kedisiplinan sampai kepada penanaman karakter akhlak, tentunya proses tersebut harus mendapatkan dukungan dari orang tua sehingga tidak terjadi mis komunikasi antara orang tua dan guru yang dapat menimbulkan komplik dikemudian hari.

MTsS Darul Mujahadah Alwahliyyah dipilih sebagai lokasi untuk kegiatan sosialisasi ini, sekolah ini memiliki beragam siswa dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda-beda, sehingga menjadi tempat yang tepat untuk melihat efektivitas dari sosialisasi ini. Selain itu, sekolah tersebut juga memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam aspek pembentukan karakter siswa, disamping itu juga MTsS Darul Mujahadah Alwashliyyah wihni durin menerapkan kedisiplinan yang sering kali menjadi permasalahan antara orang tua dan guru, dimana seorang guru telah berusaha menerapkan kedisiplinan namun masih ada sebagaian orang tua tidak terima atas hukuman yang diberikan kepada peserta didik, hukuman yang diberikan pada dasarnya tidak menimbulkan efek fisik akan tetapi lebih kepada memperkuat hapalan siswa, jelasnya bagi siswa yang terlambat hadir ke madrasah harus menghafal dua surat yang ada dalam al-quran dan wajib dibacakan ke esokan harinya.

Kegiatan sosialisasi dosen STIT Alwashliyyah Aceh tengah ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan, dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter, diharapkan semua pihak yang terlibat dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Guru yang terlatih dengan baik dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam dalam diri siswa secara efektif dan siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter dan menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari, mereka akan lebih sadar akan pentingnya memiliki karakter yang baik, tidak hanya untuk keberhasilan akademik, tetapi juga untuk kehidupan sosial dan personal mereka di masa depan.

Orang tua yang terlibat dalam sosialisasi ini juga diharapkan dapat mendukung proses pendidikan karakter di rumah, dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran orang tua yang dapat menjadi contoh yang baik dan memberikan bimbingan yang diperlukan untuk membantu anak-anak mereka mengembangkan karakter yang positif. Dalam membentuk karakter anak, keteladanan merupakan pendekatan Pendidikan yang paling ampuh. Misalnya dalam keluarga, orang tua yang diamanahi berupa anak-anak harus menjadi teladan yang baik, dalam lingkup sekolah maka guru yang menjadi teladan bagi anak didik dalam segala hal. Tanpa keteladanan apa yang diajarkan kepada anak didik hanya akan menjadi teori belaka. Jadi, keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya, Oleh sebab itu sosok guru yang bisa diteladani siswa adalah guru yang mempunyai jiwa dan karakter yang Islami (Anggreni, 2020). Sedangkan orang tua menjadi teladan dan idola bagi tumbuh kembang anak,

Secara keseluruhan, sosialisasi pengaplikasian pendidikan karakter di MTs Darul Mujahada Alwalidiyah Wihni Durin merupakan langkah penting untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan kualitas peserta didik. Dengan melibatkan semua pihak yang terlibat, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik. Pendidikan karakter yang efektif akan membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan moral yang kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan sikap positif dan etika yang baik.

2. Metode

Kegiatan sosialisasi PKM dosen STIT Al Washliyah Aceh Tengah pada MTs Darul Mujahada Alwalidiyah Wihni Durin dilakukan melalui beberapa tahap yang melibatkan berbagai pihak. Pertama, diawali dengan penyampaian materi yang disajikan oleh Abd Rahman dan dilakukan Analisa dalam bentuk diskusi terkait sub Pendidikan karakter yang dapat di terapkan di semua mata Pelajaran dan workshop bagi para guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep dan metode pendidikan karakter. Kedua, Hasnawati menyampaikan sosialisasi dengan siswa melalui kegiatan-kegiatan yang menarik seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan simulasi situasi yang mengandung dilema moral. Ketiga, Abd Rahman dan Dewi Purnama Sari menyampaikan materi ketika diadakan pertemuan dengan orang tua untuk memberikan informasi dan panduan mengenai cara mendukung pendidikan karakter di rumah dan meselaraskan antara Pendidikan karakter yang diterapkan secara alam bawah sadar siswa pada lingkungan madrasah dan orang tua sebagai teladan harus menunjukkan dukungannya terhadap program madrasah secara tidak langsung, artinya orang tua tidak boleh menunjukkannya terhadap program Pendidikan karakter kepada peserta didik secara langsung namun harus melalui simbul di mana orang tua tidak terlalu peduli terhadap segala laporan secara sebelah pihak namun juga harus mengkompermasi kebenaran laporan tersebut kepada pihak madrasah.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil sosialisasi yang bersifat kerja sama antara guru dan orang tua dalam pengaplikasian Pendidikan karakter pada peserta didik di MTs Darul Mujahada Alwalidiyah Wihni Durin, ditemukan bahwa terbentuknya sinergisitas antara guru dan orang tua sehingga guru sebagai seorang pendidik di lingkungan madrasah dapat dengan leluasan dalam menjalankan dan mengaplikasikan Pendidikan karakter di lingkungan madrasah tersebut, disamping itu juga dukungan orang tua menjadi salah satu kekuatan utama bagi seorang guru untuk menerapkan Pendidikan

karakter sesuai dengan Pendidikan nasional dan atas dasar nilai-nilai keislaman, dan dalam penerapan Pendidikan karakter tentu tidak lepas dari pembiasaan dan hukuman.

Maka dalam melakukan kebiasaan yang belum biasa dilakukan oleh peserta didik tentu akan menjadi pekerjaan yang memberatkan namun MTsS Darul Mujahada Alwaliyyah Wihni Durin memiliki prinsip bahwa sesuatu pekerjaan yang baik harus berdasarkan keterpaksaan, terbiasa, bisa dan luar biasa, artinya lingkungan madrasah harus ada komitmen yang bersipat berkelanjutan serta mendapatkan dukungan dari peran orang tua sebagai sektor yang dijadikan teladan bagi peserta didik, sehingga kerja sama tersebut mendapatkan hasil yang maksimal, begitu juga yang dilakukan di MTsS Darul Mujahadah Alwashliyyah Wihni Durin mendapatkan hasil yang positif dalam penerapan Pendidikan karakter melalui Kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik. Adapun tahapan yang dilakukan dalam Kerjasama tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Pelatihan Guru

Pelatihan guru yang dimaksud dalam sosialisasi ini adalah dalam konteks Pendidikan karakter, sudut pandang pelatihan ini perlu di luruskan agar tidak berkesan mengajari seorang guru sebagai tenaga pendidik profesional, karena setiap guru paham betul terhadap zona tempatnya mengajar, maka pelatihan yang dimaksud dalam kegiatan sosialisasi ini adalah untuk menyatukan persepsi antara guru dan orang tua murid, artinya antara guru dan orang tua harus memiliki kurikulum dan proses penerapan Pendidikan karakter yang sama, meskipun di Lembaga madrasah memiliki kurikulum, mata Pelajaran dan sub sektor Pendidikan karakter. Sedangkan di lingkungan keluarga memiliki panduan orang tua sebagai teladan, pada dasarnya tujuannya tetap sama yaitu membekali peserta didik dengan karakter berakhlak, cerdas dan tumbuh kembangnya rasa cinta akan tanah air dan agama.

1) Penyatuan persepsi dan penerapan Pendidikan karakter di antara guru



Gambar 1. Penyampaian materi kepada guru tentang persepsi Pendidikan karakter

Berdasarkan hasil sosialisasi dalam memahami Tindakan guru dalam Pendidikan karakter menunjukkan adanya perubahan pola pikir guru terhadap pentingnya penerapan Pendidikan karakter berdasarkan kerja sama, disamping itu juga peran guru di lingkungan sosial madrasah dapat memahami lebih dalam terhadap penerapan Pendidikan karakter, dimana setiap kebiasaan yang dibangun oleh Lembaga madrasah harus berdasarkan kebiasaan yang akan dijalankan oleh peserta

didik secara tidak sadar sehingga pola perilaku yang ditumbulkan dari kebiasaan peserta didik tersebut akan menjadi karakter yang berakar pada kebaikan, kejujuran dan berakhlak mulia. Disamping itu juga Pelatihan ini menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan dalam pendidikan karakter, guru dibekali dengan berbagai metode pengajaran yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman guru mengenai pentingnya pendidikan karakter dan cara mengimplementasikannya.

b) Sosialisasi dengan Siswa

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan bersama siswa bertujuan untuk menerangkan kerangka konsep Pendidikan pada Tingkat sekolah menengah pertama dengan Bahasa yang simpel dan menyenangkan, begitu juga sosialisasi yang dilakukan pada peserta didik di MTsS Darul Mujahadah Alwaliyyah wihni durin, sejatinya peserta didik yang berada pada jenjang sekolah menengah pertama berada pada fase menemukan dan mengembangkan bakat, artinya pada fase tersebut banyak pertanyaan yang muncul di benak peserta didik mulai dari lingkungan sosial, makna menjadi manusia dan masih banyak lagi yang menjadi pencarian yang harus mendapatkan arahan dan bimbingan dari seorang guru pada lingkungan madrasah, dan orang tua pada lingkungan keluarga dan sosial Masyarakat,

2) Sosialisasi keteladanan peserta didik berbasis Pendidikan karakter



Gambar 2. Sosialisasi keteladanan peserta didik dalam Pendidikan karakter

Kegiatan sosialisasi dengan siswa menggunakan pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Siswa diajak untuk memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, toleransi, dan menceritakan kisah inspiratif terkait keseharian orang tua dan juga melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan. Siswa menunjukkan respons positif dan antusiasme yang tinggi dalam

mengikuti kegiatan ini. Respon peserta didik pada tahap tersebut menjadi petunjuk bahwa penerapan Pendidikan karakter pada jenjang MTs tidak terlalu sulit hanya saja lingkungan sekolah membutuhkan kesamaan konsep, pendekatan dan komitmen atas peraturan yang diberlakukan di lingkungan madrasah dalam konteks penerapan Pendidikan karakter tersebut,

c) Pertemuan dengan Orang Tua

Tujuan utama dalam penyelenggaraan rapat wali murid adalah untuk memaparkan kerangka konsep tentang Pendidikan karakter kepada orang tua, sehingga dengan pemaparan tersebut dapat menjalin kerja sama antara guru dan murid, Adapun materi yang dipaparkan dalam diskusi kerja sama tersebut terbagi menjadi dua bagian diantaranya materi pertama tentang indikator Pendidikan karakter yang memuat tentang, kedisiplinan, kerjasama, toleransi dan akhlak kulkarimah dan lain sebagainya, sedangkan yang kedua adalah pembagian tugas antara guru dan murid yang mana guru bertanggung jawab terhadap penanaman karakter dari sudut pandang teoritis dan aplikasi, sedangkan orang tua menjadi teladan dan mendukung semua proses pembentukan karakter yang dilakukan oleh Lembaga madrasah pada umumnya dan khususnya MTs Darul Mujahada Alwaliyyah Wihni Durin, disamping itu juga orang tua diberikan panduan praktis tentang bagaimana mendukung pendidikan karakter di rumah, mereka diajak untuk menjadi teladan dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pertemuan ini juga menjadi forum diskusi untuk saling berbagi pengalaman dan tantangan dalam mendidik anak.

3) Diskusi Bersama orang tua tentang penguatan karakter peserta didik



Gambar 3. diskusi Bersama orang tua dalam penguatan karakter peserta didik

Dari hasil diskusi antara guru dan murid dapat diuraikan bahwa orang tua peserta didik memiliki satu harapan dari Lembaga madrasah, yaitu menjadikan anak mereka menjadi anak yang berakhlak mulia, harapan orang tua tersebut menjadi petunjuk bahwa Pendidikan karakter merupakan solusi utama untuk mencapai harapan orang tua peserta didik tersebut, disamping itu juga orang tua merasa dihargai karena secara tidak langsung dilibatkan dalam pengaplikasian Pendidikan

karakter di MTs Darul Mujahadah Alwaliyyah Wihni Durin, jalur kerja sama yang di aplikasikan dalam forum diskusi ini adalah guru dan pihak madrasah meminta kepada orang tua untuk mendukung pegaplikasian penanaman karakter yang akan diterapkan oleh guru dilingkungan madrasah.

Sedangkan yang menjadi tugas orang tua adalah memberikan contoh teladan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dilingkungan keluarga dan hal yang tidak kalah penting juga adalah sikap bijaksana yang ditunjukkan oleh orang tua, ketika peserta didik melaporkan terkait pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut dan guru memberikan hukuman sesuai dengan ketentuan madrasah, maka orang tua juga harus menunjukan sikap netral atau tidak menunjukan sikap keberpihakan kepada kedua belah pihak guru ataupun murid dan juga menunjukan sikap setuju atau tidak setuju terhadap hukuman yang diberikan kepada anaknya, dengan sikap tersebut siswa akan terus berani melaporkan setiap hukuman kepada orang tuanya sehingga hukuman yang diberikan oleh guru mendapatkan pengawasan dari orang tua disamping itu juga dampak dari sikap bijaksana yang dicontohkan orang tua akan mengiring opini siswa bahwa yang dilakukan madrasah merupakan bagian dari Pendidikan yang harus diterima oleh peserta didik,

4. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Washliyah Aceh Tengah terkait pengaplikasian pendidikan karakter di MTs Darul Mujahadah Alwaliyyah Wihni Durin, berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter di kalangan siswa, guru, dan orang tua. Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. dengan adanya sosialisasi dalam penerapan pendidikan karakter Bersama guru dan orang tua dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, sosialisasi pendidikan karakter menekankan nilai-nilai moral dan etika yang esensial dalam perkembangan individu dan dalam konteks ini, guru dan orang tua memiliki peran yang saling melengkapi, guru bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan formal dan menanamkan nilai-nilai positif di sekolah, sementara orang tua berperan sebagai model perilaku dan pengawas utama dalam kehidupan sehari-hari, kerja sama yang efektif antara kedua belah pihak dapat menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung, di mana anak-anak dapat belajar dan menginternalisasi nilai-nilai karakter secara optimal, pendekatan berbasis kerja sama ini juga memfasilitasi komunikasi yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan perkembangan anak, sehingga menghasilkan pendidikan karakter yang lebih holistik dan menyeluruh.

5. Daftar Rujukan

- Anggreni. (2020). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume, 4*, 38–52.
- Baun, S., Noach, Y. M. C., & Se'u, W. G. G. (2022). Sosialisasi Pendidikan Karakter serta Kepribadian Kepemimpinan Remaja Berbasis Budaya Lokal di SMTK se-Kabupaten Sumba Barat Daya. *I-Com: Indonesian Community Journal, 2*(2), 348–355. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1543>
- Dakir. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. K-Meida.
- Ginting, S., Hanip, R., & Hanipah, S. (2022). *Sosialisasi Terhadap Orang Tua Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Lingkungan Rw 8 Kelurahan Mandala. 1*(2), 12–19.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi, 9*(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>